

BAB II

KONSEP MODEL PEMBELAJARAN

PROBLEM BASED LEARNING

Pada bab II, mengulas kajian masalah I “Bagaimana Konsep Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di Sekolah Dasar” meliputi pengertian model pembelajaran *Problem Based Learning*, karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning*, sintak model pembelajaran *Problem Based Learning*, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

A. Konsep Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Berdasarkan kurikulum 2013 proses pembelajaran dalam penerapan kurikulum mengalami perubahan suatu pendekatan ilmiah ataupun saintifik. Terdapat beberapa aspek dalam kriteria pendekatan ini yaitu materi pembelajarannya diambil menurut fakta atau fenomena yang bisa dijelaskan dengan logika. Penjelasan dari seorang guru membuat peserta didik untuk berpikir kritis, analisis dan tepat dalam mencatat suatu masalah, menguasai suatu masalah, memecahkan suatu masalah dan mampu menerapkan materi pembelajaran serta mampu mengembangkan pola pikir rasional, objektif berlandas pada konsep dan teori serta fakta empiris atau bukti yang harus dipertanggungjawabkan.

Pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai macam model pembelajaran antara lain model pembelajaran *Discovery Learning*, *Project Based Learning*, *Problem Based Learning* dan lain sebagainya. Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang berdasarkan penemuan ataupun bisa disebut dengan pendekatan inkuiri. Menurut Alma, dkk (2010, hlm. 59) bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* juga disebut dengan pendekatan inkuiri yang bertitik tolak kepada keyakinan dalam suatu rancangan perkembangan peserta didik secara bebas model ini membutuhkan partisipasi secara aktif pada penyelidikan ilmiah. Selanjutnya model pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan peserta didik serta keterampilan belajarnya melalui berbagai kegiatan seperti

merencanakan, melakukan penelitian, dan menghasilkan suatu produk berupa proyek pembelajaran yang dibingkai pada satu wadah. Menurut Daryanto (2014, hlm. 23) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek yaitu model pembelajaran dimana proses pembelajarannya menggunakan proyek atau kegiatan sebagai inti dan media. Sedangkan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang inovatif karena dapat memberikan kondisi belajar yang aktif bagi para peserta didik. Dalam memilih model pembelajaran harus memperhatikan situasi dan kondisi peserta didik, lingkungan belajar dan sarana prasarana yang dibutuhkan. Berdasarkan penjelasan dari berbagai macam model tersebut maka peneliti bermaksud untuk menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* karena situasi dan kondisi yang terdapat pada subyek penelitian.

1. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *Problem Based Learning* ialah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan mengutamakan suatu permasalahan sebagai titik tumpu dalam kegiatan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir secara kritis pada saat memecahkan suatu masalah dalam kehidupannya. Ramlawati, Yunus, dan Insani (2017, hlm. 3) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu model yang bisa membuat peserta didik lebih mandiri karena dengan model ini peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan suatu masalah dalam kehidupannya sehingga peserta didik harus mencari informasi sendiri untuk menyelesaikan permasalahannya. Sejalan dengan penjelasan tersebut, menurut Cahyaningsih dan Ghufroon (2016, hlm. 106) menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu model yang titik awalnya dimulai dengan permasalahan, lalu peserta didik dituntut untuk menyelesaikan suatu permasalahan tersebut guna agar peserta didik dapat menemukan pengetahuan yang baru, dan di situlah peserta didik akan menjadi aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar. Selanjutnya menurut Utami, Koeswati, dan Giarti (2019, hlm. 83) mendefinisikan, model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang

mementingkan kepada permasalahan yang terjadi dalam kehidupan nyata guna peserta didik menjadi mampu untuk berpikir kritis terhadap masalah yang ada.

Berdasarkan ketiga jurnal yang telah dipaparkan di atas terdapat suatu persamaan, dimana model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang bertumpu pada permasalahan di kehidupan nyata peserta didik sebagai proses pembelajaran. Tetapi ada juga perbedaannya yaitu dimana peserta didik harus lebih aktif pada saat proses pembelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik terhadap masalah yang sedang dihadapi.

Sejalan dengan pendapat yang telah dipaparkan di atas, menurut Hadi (2016, hlm. 85) bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* masalah yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik otentik dan melibatkan peserta didik terhadap permasalahan. Sehingga peserta didik menjadi lebih mudah dalam menyelesaikan suatu masalah. Berikutnya Putra dan Ganing (2017, hlm. 3) mengatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang membuat peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan suatu masalah hal itu disebabkan karena model pembelajaran ini dapat melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah. Selanjutnya menurut Suari (2018, hlm. 243) bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan, sehingga rasa ingin tahu peserta didik meningkat. Ada juga menurut Agusmin, Nirwana, dan Rohadi (2018, hlm. 54) menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model yang berfokus pada peserta didik dengan penyampaianya yang dilakukan melalui permasalahan dunia nyata, menguraikan persoalan yang akan ditelaah, dan melakukan penyelidikan.

Menurut kajian jurnal Dewi, Putra, dan Ganing (2017), jurnal Hadi (2016), jurnal Suari (2018), jurnal Agusmin, Nirwana, dan Rohadi (2018) dari keempat jurnal yang telah dipaparkan tersebut mempunyai kesamaan dimana peserta didik ikut serta terlibat secara langsung pada saat kegiatan penyelidikan dan menguraikan masalah yang akan dilakukannya tersebut. Beda halnya

dengan jurnal menurut Suhendar dan Ekayanti (2018, hlm.17) mengatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah bagian dari belajar mengelola diri sebagai sebuah kecakapan hidup, tidak sekedar prosedurnya saja. Sementara itu menurut Sumitro, Setyosari, dan Sumarmi (2017, hlm. 189) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran berpusat kepada peserta didik dan memberdayakan mereka untuk melakukan suatu penelitian, mengintegrasikan teori-teori dan praktik, menerapkan pengetahuan serta keterampilan guna mengembangkan solusi yang dianggap layak agar dapat menyelesaikan permasalahan yang ada. Selanjutnya menurut Zaduqisti (2010, hlm. 185) menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah strategi yang pembelajarannya menggunakan konfrontasi kepada peserta didik terhadap suatu permasalahan yang realistis atau *open ended* melalui stimulan di dalam pembelajaran tersebut. Sementara itu menurut Safrina, Saminan, Hasan (2015, hlm. 187) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, keterampilan sosial, dan menanggulangi miskonsepsi bagi peserta didik secara signifikan. Ada juga menurut Suardana (2019, hlm. 272) memaparkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu model pembelajaran yang menampilkan berbagai macam keadaan suatu masalah yang autentik dan sangat bermanfaat bagi peserta didik sebagai batu loncatan dalam melaksanakan penelitiannya dan analisis terhadap masalah yang sedang dihadapinya itu.

Berbeda dengan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, menurut jurnal Suhendar dan Ekayanti (2018), jurnal Sumitro, Setyosari, dan Sumarmi (2017), jurnal Zaduqisti (2010), jurnal Safrina, Saminan, dan Hasan (2015), serta jurnal Suardana (2019) ada perbedaan antara kelima jurnal tersebut, dalam jurnal Suhendar dan Ekayanti (2018) bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah bagian dari belajar mengendalikan diri sendiri sebagai suatu keahlian di dalam kehidupan bukan hanya sekedar prosedur. Selain itu menurut Sumitro, Setyosari, dan Sumarmi (2017) mengatakan bahwa memberdayakan peserta didik saat melakukan suatu penyelidikan, dan menggabungkan konsep dengan praktik secara langsung, serta mempergunakan

kemahiran peserta didik untuk mencari solusi dari permasalahan yang sedang dihadapinya. Sementara itu menurut Zaduqisti (2010) bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang mempraktikkan peserta didik mengenai suatu persoalan praktis. Kemudian Safrina, Saminan, dan Hasan (2015) mengatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah sangatlah bagus digunakan untuk menambah kemampuan bagi peserta didik. Dan selanjutnya yang terakhir menurut Suardana (2019) bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* mempunyai bermacam-macam suatu permasalahan yang autentik sehingga para peserta didik siap melaksanakan penyelidikan.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran berbasis masalah sebagai suatu titik awal dalam proses kegiatan pembelajaran yang mengharuskan peserta didik berpikir kritis terhadap pengetahuannya yang telah mereka peroleh dengan permasalahan yang saat ini mereka pelajari agar peserta didik dapat menemukan solusi dari masalah tersebut, dan model pembelajaran ini cocok digunakan dalam proses pembelajaran alasannya karena model pembelajaran *Problem Based Learning* dianggap efektif untuk keterampilan peserta didik dan kemampuannya terhadap pengetahuan baru. Oleh karena itu, peserta didik mampu melakukan suatu penyelidikan dan mampu menjelaskan permasalahan yang sekarang mereka selidiki.

2. Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Terdapat beberapa karakteristik dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* yakni dimana dalam kegiatan proses pembelajaran peserta didik harus bisa memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dan mereka dituntut mencari solusi dari permasalahannya. Selain itu karakteristik yang terdapat pada model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu dimana pembelajarannya yang berpusat kepada peserta didik, belajar dalam kelompok sesuai arahan guru, dan guru hanya sebagai fasilitator yang tugasnya memberi arahan terhadap peserta didik. Sejalan dengan pendapat Ramlawati, Yunus, dan Insani (2017, hlm. 4) mengatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* mempunyai beberapa karakteristik antara lain :

Permasalahan menjadi titik awal pada saat proses pembelajaran, peserta didik ikut terlibat langsung dalam memecahkan suatu masalah, mengorganisasi peserta didik kepada kurikulum yang bermakna dengan pembelajaran yang sedang dipelajarinya dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar mereka selalu tertarik untuk ikut pembelajaran sehingga pemahamannya akan meningkat.

Selanjutnya menurut pendapat Rusman (dalam Paramartha, dkk, 2014, hlm. 232) mengatakan bahwa karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* ialah dimulai dengan permasalahan yang menjadi titik awal dalam proses kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran ini, permasalahan yang digunakan adalah masalah tersebut diambil dari kehidupan nyata, perspektif ganda menjadi hal yang dibutuhkan (*multiple perspective*), permasalahan yang digunakan dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* ini menjadi suatu tantangan pengetahuan yang dimiliki peserta didik, yang menjadi hal utama dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* ini adalah belajar pengarah diri. Sementara itu menurut Hadi (2016, hlm. 85) menyebutkan bahwa karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* yakni proses kegiatan pembelajaran dimulai dengan suatu masalah, selanjutnya peserta didik diminta untuk duduk berkelompok serta berdiskusi secara aktif agar bisa bersama-sama untuk menuntaskan masalah yang akan dipecahkan, dan peserta didik mencari sendiri informasi yang sesuai dengan permasalahan yang telah ditentukan.

Jadi model pembelajaran *Problem Based Learning* itu model yang menantang peserta didik untuk memecahkan suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari, karena model pembelajaran ini berpusat pada peserta didik sehingga mereka menjadi lebih aktif dan ikut terlibat secara langsung dalam memecahkan permasalahan yang telah diberikan, sehingga hal ini bisa membuat peserta didik untuk berpikir secara kritis. Hal tersebut bisa dilihat dari pendapat Cahyaningsih dan Ghufroon (2016, hlm. 107) menjelaskan, karakteristik model pembelajaran berbasis masalah adalah: a) Berpusat pada peserta didik, b) Berorientasi pada masalah, c) Pemecahan masalah, d) Menentukan sendiri bagaimana cara menyelesaikan masalah. Selain itu ada juga yang membedakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan model

pembelajaran yang lain, salah satunya yaitu: sistem model pembelajaran ini berpusat pada peserta didik artinya sistem yang seharusnya dibangun oleh peserta didik tanpa harus mengandalkan pengajaran dari seorang guru. Sehingga hal ini menyebabkan peserta didik menjadi aktif. Hal ini bisa dilihat dari pendapat Suci (dalam Dirgatama, dkk, 2016, hlm. 41) bahwa pembelajarannya yang bersifat *student centered*, jadi sistem pembelajarannya berpusat kepada peserta didik, kelompok-kelompok kecil juga menjadi suatu karakter terjadinya pembelajaran *Problem Based Learning*, pendidik menjadi fasilitator dan moderator dalam pembelajaran, yang menjadi fokus dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* ini adalah adanya permasalahan-permasalahan yang terjadi karena masalah yaitu suatu sarana untuk mengembangkan keterampilan proses berpikir peserta didik, dari belajar mandiri peserta didik akan mendapatkan suatu informasi-informasi baru.

Berdasarkan hasil analisis di atas, terdapat persamaan bahwa karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* berpusat kepada peserta didik dan mereka ikut terlibat secara langsung pada saat memecahkan suatu masalah. Namun, ada juga perbedaannya dimana proses kegiatan pembelajaran harus sama dengan kurikulum supaya menciptakan suasana yang memuaskan bagi peserta didik sehingga pemahaman mereka dapat meningkat ataupun berkembang.

Selanjutnya jurnal menurut Dewi, Putra, dan Ganing (2016, hlm. 3) bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* mempunyai karakteristik yaitu permasalahan di dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* menjadi titik awal pada saat kegiatan belajar mengajar, permasalahan yang terjadi nyata di dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, maka dari itu peserta didik harus mencari solusi untuk menyelesaikan suatu permasalahan tersebut, mengembangkan keahlian *inquiry* pada menyelesaikan suatu masalah yang sedang dihadapinya hal tersebut sama pentingnya, karena kemampuan yang berisi pengetahuan dalam menemukan penyelesaian pada suatu masalah. Suhendar dan Ekayanti (2018, hlm. 17) menyebutkan bahwa karakteristik yang terdapat pada model pembelajaran *Problem Based Learning* seperti proses pembelajaran diawali dengan suatu masalah, peserta didik mampu belajar

secara mandiri menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah peserta didik merasa ada tantangan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya, model pembelajaran berbasis masalah lebih mementingkan belajar mandiri. Sementara itu menurut Zaduqisti (2010, hlm. 186) menjelaskan bahwa karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu belajar yang dimulai dengan masalah, meyakinkan masalah-masalah yang diberikan berhubungan dengan kehidupan nyata dari peserta didik, merangkap pelajaran bukan diseputar disiplin ilmu melainkan diseputar masalah, memberikan tanggung jawab terhadap peserta didik dalam membentuk serta menjalankan secara langsung proses kegiatan belajar mereka dengan menggunakan kelompok kecil.

Berdasarkan analisis yang telah disampaikan di atas mempunyai kesamaan dimana suatu permasalahan menjadi titik awal di dalam proses pembelajaran, permasalahan yang diambil merupakan permasalahan yang terjadi dalam dunia nyata peserta didik, dan peserta didikpun belajar secara mandiri. Selain terdapat persamaan, ada juga perbedaannya yaitu pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* hanya di sekitar permasalahan bukan di seputar disiplin ilmu.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Paramartha, Suniasih, dan Negara (2016, hlm. 3) memaparkan bahwa karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* yakni permasalahan merupakan titik awal dalam kegiatan proses belajar mengajar, masalah yang diambil dari kehidupan dunia nyata peserta didik, masalah menjadi suatu tantangan bagi pemahaman peserta didik yang telah mereka miliki, melatih diri agar menjadi hal yang mendasar, memanfaatkan suatu keterampilan yang berbagai macam, dengan menerapkan model pembelajaran ini dapat membuat peserta didik dituntut untuk terlibat secara aktif, belajar yaitu hubungan dan responsif serta kolaboratif. Sedangkan menurut Suardana (2019, hlm. 272) mengatakan bahwa karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* yakni pembelajaran diawali dengan suatu pemberian masalah, peserta didik melakukan kerja kelompok secara aktif untuk merumuskan masalah-masalah yang sedang mereka pelajari, dan mencari sendiri materi yang berkaitan dengan

permasalahan yang sedang dipelajari serta melaporkan bagaimanakah solusi dari masalah.

Berdasarkan kajian jurnal Paramartha, Suniasih, dan Negara (2016), menurut jurnal Suardana (2019) bahwa ada kesamaan antara kedua jurnal, yaitu masalah sebagai titik awal dalam pembelajaran, masalah diambil dari kehidupan nyata, dan mereka mencari informasi sendiri tentang masalah yang sedang dipelajari. Namun, ada perbedaan pembelajaran menggunakan berbagai pengetahuan yang beraneka ragam dan belajar ialah hubungan, responsif, serta kolaboratif.

Selanjutnya menurut Haryanti (2017, hlm. 59) mengatakan bahwa karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* ialah mengajukan masalah sosial atau pertanyaan yang penting bagi peserta didik dan bermakna bagi individu karena sejalan dengan kehidupan nyata, menghindari jawaban sederhana dan memungkinkan beberapa solusi untuk situasi, memperhatikan keterkaitan antara berbagai disiplin ilmu, penelitian nyata, peserta didik menganalisis dan mendefinisikan masalah, mengajukan hipotesis dan membuat prediksi, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melakukan eksperimen bila diperlukan, menghasilkan produk atau karya dan kemudian menunjukkan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, jurnal Sutrisno (2011, hlm. 5-6) mengemukakan bahwa karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pengajaran dimulai dengan penggunaan suatu masalah, lebih menitik beratkan pada hubungan antar disiplin ilmu. Pengkajian bersifat autentik untuk menemukan solusi melalui masalah yang jelas, menciptakan produk untuk mempresentasikannya, dan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pembelajaran responsif. Di mana kerjasama untuk mengembangkan kompetensi sosial dan penguasaan berpikir melalui inkuiri, tukar pikiran dan diskusi.

Berbeda dengan penjelasan di atas, kajian jurnal menurut Haryanti (2017), jurnal Sutrisno (2011) bahwa terdapat perbedaan dari kedua jurnal tersebut. Berdasarkan jurnal Haryanti (2017) bahwa peserta didik menganalisis permasalahan, menumbuhkan asumsi, dan mencari informasi. Sedangkan menurut jurnal Sutrisno (2011) bahwa peserta didik harus berdiskusi

dalam menumbuhkan kemampuan untuk melakukan interaksi dan membiasakan mereka agar berpikir secara inkuiri.

Sedangkan menurut Anugraheni (2017, hlm. 243) menyebutkan bahwa karakteristik pendekatan model pembelajaran *Problem Based Learning* antara lain adanya masalah konkret atau masalah tertentu di masyarakat. Masalah yang ada harus semenarik mungkin untuk merangsang motivasi belajar peserta didik. Masalah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* menekankan pembelajaran kolaboratif, komunikasi dan kooperatif. Dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, sumber belajar tidak hanya berasal dari satu sumber belajar saja, tetapi juga pendekatan model pembelajaran *Problem Based Learning* mengutamakan pembelajaran mandiri (peserta didik aktif), dan solusi yang didapat peserta didik kemudian dikomunikasikan di depan kelas.

Sedangkan menurut jurnal Fauzia (2018, hlm. 42) menjelaskan bahwa karakteristik dari model pembelajaran *Problem Based Learning* yakni mengaplikasikan proses pembelajarannya kontekstual, permasalahan yang digunakan mampu mendorong peserta didik untuk melatih diri, peserta didik ikut berperan di dalam pembelajaran, kerja sama, mempunyai kemampuan, kepandaian, dan beragam rencana.

Berdasarkan kajian jurnal menurut Anugraheni (2017), jurnal Fauzia (2018) bahwa terdapat perbedaan dari kedua jurnal tersebut. Dalam jurnal Anugraheni (2017) bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih mengutamakan pembelajaran yang secara bersama-sama menemukan solusi dari permasalahan tersebut dan saling membantu sama lain. Sedangkan menurut jurnal Fauzia (2018) bahwa mengimplementasikan kegiatan pembelajarannya yang bersifat kontekstual.

Menurut analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah masalah-masalah yang digunakan ketika pembelajaran diambil dari kehidupan nyata peserta didik. Peserta didik berperan aktif dalam memecahkan masalah, bekerja sama dalam menemukan solusi dari masalah tersebut. Peserta didik mencari penjelasan sendiri tentang masalah yang akan diselidikinya, lebih fokus pada

masalah bukan disiplin ilmu. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih mengutamakan pembelajaran secara berdiskusi untuk menjawab masalah dan lebih menekankan agar melatih diri secara mandiri.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Kelebihan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Ada kelebihan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* salah satunya adalah lebih bermakna dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas karena peserta didik di tuntun untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Sejalan dengan kajian jurnal Ramlawati, Yunus dan Insani (2017, hlm. 5-6) mengatakan bahwa kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah:

- 1) Proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih ke makna daripada ke fakta.
- 2) Dengan menggunakan model ini peserta didik lebih memahami dan dapat mengembangkan suatu keterampilan yang dimiliki peserta didik.
- 3) Dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena model pembelajaran *Problem Based Learning* dipandang lebih menarik.

Selanjutnya menurut jurnal Hadi (2016, hlm. 85) menyatakan bahwa kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* diantaranya: Model pembelajaran *Problem Based Learning* ialah teknik yang sangat baik dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, peserta didik merasa tertantang dalam memecahkan masalah dan dengan demikian akan memperluas pengetahuannya. Serta model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Sementara itu berdasarkan jurnal Dewi, Putra dan Ganing (2016, hlm. 3) menyebutkan bahwa kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu: 1) Melatih daya pikir kritis dan kreativitas peserta didik, 2) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik secara mandiri, dan 3) Membantu peserta didik belajar mentransfer pengetahuan ke situasi baru.

Berdasarkan kajian jurnal menurut Ramlawati, Yunus dan Insani (2017), jurnal Hadi (2016), jurnal Dewi, Putra dan Ganing (2016) menyebutkan bahwa terdapat persamaan dari ketiga jurnal tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, peserta didik akan pandai memperluas wawasannya terhadap masalah. Namun, ada satu perbedaan antara ketiga jurnal ini, yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih berfokus pada makna daripada kenyataan. Tapi secara keseluruhan mengungkapkan definisi yang sejalan.

Sementara itu menurut jurnal Haryanti (2017, hlm. 59) memaparkan bahwa kelebihan model pembelajaran berbasis masalah antara lain: Proses pembelajaran di dalam kelas lebih memiliki manfaat bagi peserta didik karena dalam menyelesaikan suatu masalah implementasinya berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki, peserta didik mengorganisasikan keterampilan secara stimulus dan menerapkannya dengan cermat, serta meningkatkan penguasaan peserta didik untuk berikir kritis. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut jurnal Tyas (2017, hlm. 46) menyebutkan bahwa keunggulan model pembelajaran *Problem Based Learning* antara lain: 1) Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, mendorong inisiatif peserta didik dalam bekerja, memotivasi belajar secara internal dan mengembangkan hubungan interpersonal dalam kerja kelompok, 2) Melalui pembelajaran *Problem Based Learning* pembelajaran bermakna akan terjadi. Ketika peserta didik memecahkan masalah maka peserta didik menerapkan pengetahuan mereka atau mencoba untuk menemukan pengetahuan yang mereka butuhkan, 3) Membiarkan peserta didik belajar sendiri, 4) Pemecahan masalah membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan baru dan bertanggung jawab di dalam pembelajaran yang mereka lakukan, juga bisa mendorong agar melakukan evaluasi diri baik terhadap hasil belajar dan proses pembelajaran.

Berdasarkan kajian jurnal menurut Haryanti (2017), jurnal Tyas (2017) menjelaskan bahwa terdapat persamaan dari kedua jurnal tersebut yaitu penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini dapat mengembangkan kecerdasan peserta didik untuk membuat asumsi

secara responsif. Namun terdapat perbedaan antara kedua jurnal tersebut yaitu pemecahan masalah dapat membantu peserta didik memperoleh pengalaman baru dan mendorong peserta didik untuk melakukan refleksi secara mandiri pada saat hasil belajar atau di dalam proses belajar. Adapun menurut jurnal Rahmadani dan Anugraheni (2017, hlm. 243) menyatakan bahwa kelebihan pendekatan model pembelajaran *Problem Based Learning* antara lain: peserta didik pandai menangani masalah dan menganggap bahwa mereka dapat memecahkan masalah, tidak hanya tergantung pada proses pembelajaran di kelas, tetapi juga memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. pembelajaran sangat digemari peserta didik. Menumbuh kembangkan kekompakan dengan berbagi ide tentang masalah yang mereka hadapi. Sedangkan menurut jurnal Nuraini (2017, hlm. 372) menyebutkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* meliputi: model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah teknik yang baik untuk lebih memahami topik pelajaran, model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menantang keterampilan peserta didik dan membuat peserta didik senang menemukan pengetahuan baru, model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran, model pembelajaran *Problem Based Learning* dipandang lebih menarik dan disukai peserta didik, model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan kesempatan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan kajian jurnal Rahmadani dan Anugraheni (2017), jurnal Nuraini (2017) memaparkan bahwa dari kedua jurnal tersebut memiliki persamaan antara lain model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat disukai oleh peserta didik. Selain itu, ada juga perbedaan antara kedua jurnal tersebut dimana peserta didik memiliki kesempatan untuk menerapkan keterampilan mereka dalam kehidupan nyata. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut jurnal Purnaningsih, Relmasira dan Hardini (2019, hlm. 369) menjelaskan bahwa keunggulan model pembelajaran *Problem Based Learning* antara lain: masalah yang diangkat berdasarkan kehidupan nyata peserta didik, merancang pembelajaran searah berdasarkan kebutuhan peserta didik, menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik, dan mengembangkan kemampuan memecahkan masalah yang mereka hadapi. Sedangkan

menurut jurnal Finisia, Suroso dan Yustinus (2018, hlm. 75) mengungkapkan bahwa kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah teknik yang baik untuk pemahaman materi pelajaran. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menantang kemampuan peserta didik dan memberikan kepuasan bagi peserta didik dalam menemukan pengetahuan baru. Model ini dianggap lebih menarik dan disukai peserta didik. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Berbeda dengan jurnal menurut Giarti (2014, hlm. 19) menyebutkan bahwa kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* diantaranya: 1) Memungkinkan peserta didik menjadi melek teknologi, memperlengkap peserta didik dengan keterampilan dan kepercayaan diri agar sukses dalam daya saing global dan mengajarkan inti kurikulum dengan cara interdisiplin, 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran, mengubah pola mengajar dari memberitahu kepada melakukan, menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar sesuai minat dan membuat keputusan sendiri, serta menawarkan peserta didik untuk bekerjasama bagaimana dalam memecahkan masalah tersebut, 3) Menciptakan kondisi agar peserta didik menjadi lebih aktif, 4) Menggali kreativitas peserta didik untuk menyelesaikan masalah.

Sementara itu menurut jurnal Agusmin, Nirwana dan Rohadi (2018, hlm. 54) mengatakan bahwa kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* antara lain: Membiasakan peserta didik untuk mendapatkan kreasi, mempertajam pemikiran dan bekerja secara inovatif, membiasakan peserta didik untuk melakukan penyelidikan, mengasah peserta didik untuk menilai perolehan terhadap penyelidikan, menumbuhkan kemampuan berpikir peserta didik pada waktu mengerjakan persoalan yang sedang dipelajari. Sedangkan menurut jurnal Mujasam, Yusuf dan Widyaningsih (2018, hlm. 14) menjelaskan bahwa kelebihan pembelajaran *Problem Based Learning* meliputi: 1) Peserta didik didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata dan membangun pengetahuan mereka melalui kegiatan belajar, 2) Meningkatnya kekompakan antara peserta didik dan peserta didik dapat saling membantu melalui kerja kelompok, 3) Peserta didik terbiasa dengan penggunaan sumber-

sumber baik itu dari perpustakaan, internet, wawancara, dan pengamatan sehingga peserta didik memiliki kemampuan untuk mengevaluasi kemajuan pembelajaran mereka, 4) Peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi pekerjaan mereka, 5) Kesulitan dalam belajar dapat diatasi melalui kerja kelompok.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah dapat membawa pengetahuan baru kepada peserta didik, meningkatkan keterampilan peserta didik, dan menantang kemampuan peserta didik. Model pembelajaran ini dianggap lebih menarik, peserta didik dapat berpikir kritis, melatih peserta didik agar membiasakan belajar mandiri, membangun suasana yang lebih efektif dan melatih peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya pada saat melaksanakan penyelidikan.

b. Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Selain mempunyai kelebihan, model pembelajaran *Problem Based Learning* mempunyai kekurangan, karena dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* proses pembelajarannya memerlukan waktu yang lama. Sejalan dengan pendapat tersebut berdasarkan jurnal menurut Ramlawati, Yunus dan Insani (2017, hlm. 6) kekurangan dari model pembelajaran *Problem Based Learning*, diantaranya: 1) Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* membutuhkan banyak waktu, 2) Pendidik yang menggunakan model pemecahan masalah harus mampu memotivasi peserta didik dengan baik, dan 3) Perumusan masalah yang digunakan dalam proses pembelajaran harus konsisten dengan tujuan pembelajaran. Sedangkan berdasarkan jurnal Hamruni (dalam Wijaya dkk, 2019, hlm. 53-54) menjelaskan bahwa kekurangan model pembelajaran *Problem Based Learning*, antara lain: 1) Peserta didik yang tidak memiliki rasa percaya diri yang tinggi terhadap kemampuannya dalam memecahkan masalah, maka peserta didik tidak akan mau mencoba karena takut melakukan kesalahan, 2) Tidak mengerti mengapa mereka harus menyelesaikan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak ingin mencoba, 3) Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini membutuhkan waktu yang lama. Sementara itu

menurut jurnal Haryanti (2017, hlm. 60) menjelaskan bahwa kekurangan dari model pembelajaran *Problem Based Learning*, yaitu: 1) Jika peserta didik tidak yakin dapat menyelesaikan masalah, maka mereka tidak mau mencoba, 2) Keefektifan pendekatan pembelajaran memakai penyelesaian masalah membutuhkan waktu yang lama, 3) Peserta didik tidak menyadari mengapa mereka berusaha memecahkan suatu masalah, maka peserta didik tersebut tidak akan mempelajari apa yang ingin mereka pelajari.

Berdasarkan jurnal menurut Ramlawati, Yunus dan Insani (2017), Wijaya dkk (2019) dan Haryanti (2017) terdapat persamaan dari ketiga jurnal tersebut bahwa kekurangan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah jika peserta didik tidak yakin dapat menyelesaikan masalah, mereka tidak mau mencoba dan membutuhkan waktu yang lama. Namun perbedaannya, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* harus memenuhi tujuan pembelajaran. Tapi inti dari ketiga jurnal ini hampir sama.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut jurnal Giarti (2014, hlm. 19) menyebutkan bahwa kekurangan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan suatu masalah, untuk kepentingan akademik peserta didik sendiri membutuhkan masalah yang baik. Sementara itu menurut jurnal Tyas (2017, hlm. 47) menyatakan bahwa kekurangan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah apabila peserta didik tidak yakin bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka ragu untuk mencoba dan harus didukung oleh buku-buku yang dapat dijadikan pemahaman dalam kegiatan belajar, dan model pembelajaran *Problem Based Learning* dibutuhkan waktu yang lama. Tidak semua mata pelajaran matematika dapat diterapkan melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*. Adapun menurut kajian jurnal Rahmadani dan Anugraheni (2017, hlm. 243) mengemukakan bahwa kekurangan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* diantaranya: tidak banyak guru yang ahli dalam membawakan peserta didik terhadap permasalahan, terkadang dibutuhkan pengeluaran yang mahal dan memakan waktu lama, aktivitas peserta didik di luar sekolah sulit diamati oleh guru. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut jurnal Handayani (2017, hlm. 321)

kekurangan dari model pembelajaran *Problem Based Learning*, antara lain: Masih sedikit guru yang bisa menyampaikan peserta didik terhadap masalah, membutuhkan pengeluaran yang besar dan memerlukan waktu yang lama ketika menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, kegiatan peserta didik yang dilakukan di luar sekolah tidak mudah diketahui oleh guru.

Berdasarkan kajian jurnal menurut Giarti (2014), jurnal Tyas (2017), jurnal Rahmadani dan Anugraheni (2017), jurnal Handayani (2014) dari keempat jurnal tersebut memiliki persamaan bahwa kekurangan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* membutuhkan jangka panjang ketika mereka menerapkannya dalam proses pembelajaran. Namun, mempunyai perbedaan bahwa kekurangan model pembelajaran *Problem Based Learning* tidak semua mata pelajaran dapat diimplementasikan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sementara itu menurut jurnal Nuraini (2017, hlm. 372) menjelaskan bahwa kekurangan model pembelajaran *Problem Based Learning*, antara lain: peserta didik tidak memiliki minat atau tidak memiliki keyakinan bahwa masalah yang dipelajari sulit dipecahkan, maka mereka tidak ingin mencoba, keberhasilan model pembelajaran *Problem Based Learning* membutuhkan waktu lama untuk persiapan dan tanpa memahami mengapa mereka berusaha menyelesaikan masalah yang dipelajari, mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka pelajari. Berikutnya menurut jurnal Finisia, Suroso dan Yustinus (2018, hlm. 75) menyatakan bahwa kelemahan model pembelajaran *Problem Based Learning* diantaranya: 1) Peserta didik tidak memiliki keinginan bahwa masalah yang dipelajari cukup berat, maka peserta didik tidak ingin mencobanya, 2) Efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* membutuhkan waktu yang sangat lama, 3) Jika mereka tidak menyadari alasan mengapa mereka bekerja keras untuk menyelesaikan masalah yang dipelajari, maka para peserta didik enggan membiasakan diri untuk belajar apa yang mereka inginkan.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut jurnal Suarni (2017, hlm. 208) menyebutkan bahwa kekurangan model pembelajaran *Problem Based Learning* ialah: 1) Jika peserta didik tidak memiliki keinginan, maka peserta didik

akan beranggapan bahwa masalah yang mereka hadapi, merasa sulit untuk dipecahkan, oleh sebab itu, peserta didik tidak ingin mencoba, 2) Tidak ada kesadaran pada peserta didik kenapa mereka mencoba mengatasi masalah yang sedang dihadapinya, maka peserta didik tidak ingin membiasakan diri untuk belajar apa yang ingin dipelajari peserta didik. Selanjutnya berdasarkan kajian jurnal menurut Setiyaningrum (2018, hlm. 103) menjelaskan bahwa kekurangan model pembelajaran *Problem Based Learning* diantaranya: Ketika peserta didik merasa dirinya gagal dan memiliki keinginan rendah untuk belajar, peserta didik akan khawatir bahwa mereka akan gagal untuk membereskan masalah tersebut, dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* membutuhkan waktu lama, peserta didik memiliki motivasi rendah dalam belajar, sehingga kurangnya akan kesadaran peserta didik bagaimana dalam mengatasi masalah yang mereka pelajari.

Berdasarkan kajian jurnal menurut Nuraini (2017), jurnal Finisia, Suroso dan Yustinus (2018), jurnal Suarni (2017), jurnal Setiyaningrum (2018) dari keempat jurnal tersebut memiliki persamaan dimana penerapan melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* membutuhkan waktu yang lama dan kurangnya kepercayaan diri bahwa peserta didik tidak dapat menyelesaikan persoalan yang sedang mereka hadapi maka mereka takut mencoba. Berbeda dengan jurnal menurut Mujasam, Yusuf dan Widyaningsih (2018, hlm. 14) mengemukakan bahwa kelemahan model pembelajaran *Problem Based Learning* diantaranya: Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini tidak dapat digunakan dalam semua mata pelajaran, ada bagian guru yang secara aktif berpartisipasi untuk menyediakan bahan pelajaran, dalam kondisi kelas jika ada peserta didik yang memiliki keegoisan yang besar, tentu saja, akan menghalangi proses kegiatan belajar, dibutukannya keterampilan guru yang dapat memotivasi kegiatan peserta didik dalam kelompok untuk terlibat aktif, yang berarti bahwa guru harus memiliki keahlian dalam mendorong peserta didik dengan baik.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa kekurangan dari model pembelajaran *Problem Based Learning*, diantaranya: penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* menghabiskan banyak waktu, jika

peserta didik tidak memiliki prinsip bahwa mereka bisa menyelesaikan masalah, maka mereka tidak sanggup untuk menyelesaikan masalah, dan membutuhkan keterampilan guru agar peserta didik terpengaruh untuk belajar.

Berdasarkan pembahasan dalam bab II “Bagaimana konsep model pembelajaran *Problem Based Learning* di sekolah dasar” dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berlandaskan kepada prinsip menggunakan masalah-masalah sebagai titik awal perolehan dan integrasi suatu pengetahuan baru. Model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan kemampuan mentranfer konsep dan permasalahan baru, ketertarikan dalam belajar atau meningkatkan minat belajar peserta didik, belajar dengan arah sendiri dan keterampilan belajar peserta didik.